

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belakangan ini dunia sedang menghadapi *COVID 19 (Corona Virus Disease 19)* tak terkecuali di Indonesia yang menyebabkan banyak perubahan dalam berbagai sektor. Virus ini berasal dari Wuhan, Cina. Penyebaran virus ini terjadi di berbagai negara termasuk di Indonesia. Menurut data *WHO (World Health Organization)* pasien yang telah terinfeksi virus ini mencapai jutaan di seluruh dunia hingga ratusan ribu orang dinyatakan meninggal dunia (WHO, 2020). Penularan virus yang begitu cepat serta dampak yang ditimbulkan dari virus ini menjadikan pemerintah mengambil beberapa kebijakan untuk memutus mata rantai virus ini. Salah satu kebijakan yang diambil oleh pemerintah yaitu *WFH (Work From Home)* untuk menerapkan protokol *social distancing*. Hal tersebut dilakukan untuk menghindari bertambahnya korban jiwa akibat virus ini.

Menurut Heathfield dalam (Mungkasa, 2020) terdapat beragam skema bekerja yaitu bekerja jarak jauh (*telecommuting*) dan bekerja leluasa (*flexible schedule*). Pengertian dari bekerja leluasa (*flexible schedule*) adalah melakukan pekerjaan berbeda dari waktu yang ditetapkan sehingga bisa menyeimbangkan waktu antara berkehidupan dan bekerja. Perusahaan memberikan kebebasan untuk mengatur waktu kerjanya sendiri karena akan menyulitkan karyawan jika menyamakan waktu kerja. Perusahaan yang menggunakan sistem kerja leluasa biasanya perusahaan global dimana ada perbedaan zona waktu sehingga karyawan dibebaskan untuk mengatur waktu kerjanya. Sedangkan pengertian dari bekerja jarak jauh (*telecommuting*) adalah pengaturan dari bekerja leluasa yang memungkinkan bekerja jauh dari kantor sebagian atau bahkan sepanjang waktu.

Dengan adanya perubahan kerja seperti *WFH (Work From Home)* tentunya akan berdampak pada kinerja, profesionalisme serta kompetensi karyawan. Menurut Mungkasa ada beberapa pengaruh *WFH (Work From Home)* terhadap kinerja, profesionalisme dan kompetensi karyawan. Pengaruh positifnya adalah mendorong semangat dalam bekerja karena karyawan dapat mengendalikan jadwal dan suasana kerja, meningkatkan kemahiran karyawan, serta meningkatkan kemandirian. Untuk pengaruh negatifnya adalah tidak terlihat batasan kerja antara kantor dan rumah bahkan cenderung tidak ada batasan jam kerja, kesulitan dalam sinergi tim dan berkurangnya transfer pengetahuan serta pengayaan belajar langsung dari pimpinan maupun karyawan lain (Mungkasa, 2020).

Kebijakan-kebijakan yang diambil pemerintah dalam rangka memutus mata rantai ini tentu berdampak pada beberapa sektor. Salah satu sektor yang terdampak akibat kebijakan ini adalah sektor ekonomi. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) pembatasan kegiatan manusia dan penerapan *lockdown* untuk menghambat penyebaran *COVID 19* berdampak pada melemahnya kinerja ekonomi. Kegiatan ekonomi yang terbatas menyebabkan penurunan penghasilan dan pendapatan masyarakat. Dengan adanya penurunan penghasilan dan pendapatan masyarakat maka bantuan sosial dan bantuan usaha bagi pelaku usaha perlu diberikan agar dapat melangsungkan hidup maupun melangsungkan usaha di tengah *COVID 19* (BPS, 2020).

Sebagian besar perusahaan maupun lembaga di Indonesia terdampak dengan adanya virus *COVID 19*, salah satunya adalah Lazismu. Alasan Lazismu dipilih dalam studi kasus penelitian ini karena ikut serta dalam mewujudkan program nasional bersama *MCCC (Muhammadiyah Covid-19 Command Center)* dengan menyalurkan bantuan penanggulangan *COVID 19* sebesar 5,5 milyar rupiah (Lazismu, 2020). Objek pada penelitian ini terfokus pada Lazismu area Yogyakarta dan area Magelang. Dengan adanya kebijakan *WFH (Work From Home)* tentunya sangat berpengaruh pada kinerja, profesionalisme serta kompetensi dari karyawan Lazismu. Beberapa pengaruh

akibat *WFH (Work From Home)* adalah pihak karyawan Lazismu harus bekerja ekstra dalam pelayanan terutama untuk memberikan bantuan tunai kepada *mustahik* karena ada kebijakan dari pemerintah yaitu *social distancing*, selain itu kurangnya sinergi tim karena ada beberapa karyawan yang melakukan *WFH (Work From Home)*. Hal tersebut tentu menjadi tantangan tersendiri bagi pihak karyawan Lazismu.

Dengan adanya *COVID 19* tentu ada perubahan peraturan yang ditetapkan oleh pihak Lazismu salah satunya adalah penerapan *social distancing*. Dengan adanya *social distancing* akan berpengaruh pada pembatasan jam kerja dan pembatasan jumlah karyawan yang masuk, sehingga pihak Lazismu menerapkan kebijakan *WFH (Work From Home)*. *WFH (Work From Home)* akan menjadi tolak ukur apakah karyawan Lazismu masih mempertahankan kinerja, profesionalisme dan kompetensinya atau malah sebaliknya. Mengingat di masa pandemi karyawan dituntut agar tetap menjaga kinerja, profesionalisme dan kompetensinya untuk meningkatkan nilai perusahaan.

B. Rumusan Masalah

Di era *COVID 19* banyak perusahaan maupun lembaga yang menetapkan kebijakan-kebijakan baru, salah satunya adalah Lazismu. Kebijakan yang diterapkan mengenai protokol *social distancing*. Penerapan protokol *social distancing* untuk mencegah penularan *COVID 19*. Penerapan protokol ini tentu akan berpengaruh pada jam kerja perusahaan dan pembatasan jumlah karyawan yang masuk. Keadaan ini tentunya berpengaruh pada kinerja, profesionalisme dan kompetensi karyawan yang harus menjalankan kewajiban kerjanya sebagai karyawan. Berdasarkan permasalahan diatas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja karyawan Lazismu di era *COVID 19*?
2. Bagaimana profesionalisme karyawan Lazismu dalam bekerja di era *COVID 19*?
3. Bagaimana strategi peningkatan kompetensi karyawan Lazismu di era *COVID 19*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kinerja karyawan Lazismu di era *COVID 19*.
2. Untuk mengetahui profesionalisme karyawan Lazismu dalam bekerja di era *COVID 19*.
3. Untuk mengetahui strategi peningkatan kompetensi karyawan Lazismu di era *COVID 19*.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat, baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya mengenai “Analisis Kinerja, Profesionalisme dan Kompetensi Karyawan Lembaga Filantropi di Era Wabah *COVID 19*”.
 - b. Sebagai landasan pembelajaran mengenai kinerja, profesionalisme dan kompetensi karyawan lembaga filantropi di era *COVID 19*.
2. Manfaat Praktis
 - a.) Bagi Mahasiswa
Untuk menambah wawasan bagi pembaca terutama mengenai “Analisis Kinerja, Profesionalisme dan Kompetensi Karyawan Lembaga Filantropi di Era Wabah *COVID 19*”.
 - b.) Bagi Pihak Lazismu
Sebagai bahan evaluasi bagi Lazismu dalam menentukan kebijakan-kebijakan di masa yang akan datang.

E. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penulisan pada penelitian ini, sistematika penulisan penelitian ini diuraikan menjadi tiga bab dengan uraian garis besar sebagai berikut:

BAB I adalah bagian pendahuluan yang berisi tentang uraian mengenai kinerja, profesionalisme dan kompetensi karyawan lembaga filantropi. Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II menjelaskan tentang tinjauan pustaka dan kerangka teori. Bab ini berisi pembahasan tentang penelitian-penelitian terdahulu mengenai kinerja, profesionalisme, kompetensi serta kerangka teori yang relevan terkait dengan penelitian ini.

BAB III adalah bagian metodologi penelitian yang akan menjawab tentang latar belakang penelitian mengenai analisis kinerja, profesionalisme dan kompetensi karyawan lembaga filantropi. Bab ini berisikan jenis penelitian, lokasi penelitian, populasi dan informan penelitian, teknik pengumpulan data, jenis dan sumber data, teknik keabsahan data dan teknik analisa data.

BAB IV adalah hasil penelitian yang menjelaskan hasil penelitian di Lazismu. Pada bab ini dijelaskan tentang analisis kinerja, profesionalisme dan kompetensi karyawan lembaga filantropi di era wabah *COVID 19*.

BAB V berisikan kesimpulan, kelemahan dan *future research* serta implikasi manajerial. Peneliti menuliskan kesimpulan dari hasil penelitian, kelemahan penelitian, penelitian selanjutnya serta saran kepada pihak Lazismu.